BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Lembaga keuangan yang sangat penting bagi perekonomian sebuah Negara baik secara makro maupun mikro adalah bank. Bank merupakan industry yang syarat akan banyak risiko karena melibatkan pengelolaan uang dari masyarakat dalam berbagai jenis seperti adanya pemberian kredit, pembelian surat berharga dan investasi lainnya (Ghazali, 2007). Bank merupakan tulang pungung perekonomian karena memiliki fungsi intermediasi. Menurut Siamat (2005), bank memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Bank akan menghimpun dana tersebuit dalam bentuk deposito, giro dan tabungan.

Sesuai dengan Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang kemudian diubah menjadi Undang-undang No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 dijelaskan pengertian bank yaitu bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank umum merupakan bank yang memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarkan. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha konvensional atau berdasarkan sistem syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank dalam menjalankan kegiatannya akan menjamin keamanan atas dana yang disimpan oleh nasabah. Bank juga akan menjamin ketersediaan dana para nasabah jika sewaktu-waktu nasabah membutuhkannya. Selain menjamin ketersediaan dana para nasabah, bank juga dapat emmberikan kredit kepada masyarakat. Dalam menyalurkan kreditnya, bank akan melihat kemampuan dari pihak debitur untuk melunasi kewajiban dan suku bunga yang telah disepakati sebelumnya. Kehati-hatian ini dilakukan oleh bank supaya perekonomian nasional tetap berjalan dengan lancar.

Sektor jasa keuangan dapat mengoptimalkan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sektor keuangan adalah sumber keberlangsungan perekonomian suatu negara sehingga kunci keberhasilan peningkatan perekonomian nasional negara Indonesia. Karena jika sektor jasa keuangan melemah tidak menutup kemungkinan sektor jasa yang lain akan melemah juga.

Jumlah bank yang terdapat di Indonesia sudah sangat banyak sekitar 240. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah. Dengan itu, bank tentu saja akan terus mengevaluasi kinerjanya guna menyempurnakan layanannya ditengah banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya. Kinerja keuangan selalu menggambarkan hasil yang sudah dicapai oleh bank tersebut dalam periode tertentu yang menunjukan tingkat kesehatannya. Bank harus selalu menjaga tingkat

kesehatannya karena baik dan buruknya akan mempengaruhi tingkat kepercayaan dari nasabah tersebut.

Metode yang digunakan untuk menganalisis kinerja perbankan pun berubah dari masa ke masa seiring adanya perubahan peraturan pemerintah. Penilaian kinerja bank awalnya menggunakan metode *Capital, Asset, Management, Earnings dan Liquidity* (CAMEL) sejak dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia no. 23/21/BPPP/1991. Lalu terjadi penyempurnaan metode CAMEL dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia no 6/10/PBI/2004 menjadi *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity* (CAMELS). Metode CAMELS ini menambahkan tingkat sensitivitas terhadap resiko pasar. Surat Edaran Bank Indonesia no. 13/1/PBI/2011 menjadi acuan bahwa faktor-faktor yang digunakan untuk menganalisis kinerja perbankan pada saat ini dengan menggunakan metode RGEC yaitu *Risk profile, GCG, Earning dan Capital.*

Menurut Peraturan Bank Indonesia no 13/1/PBI/2011, RGEC merupakan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating). Risk Profile*, risiko kredit dan risiko likuiditas merupakan risiko yang selalu melekat pada perbankan. *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu penilaian terhadap kualitas menajemen bank dan penerapan prinsip-prinsip GCG. *Earning* merupakan evaluasi terkait dengan kinerja, sumber, keberlanjutan dan manajemen pendapatan. *Capital* terkait dengan kecukupan dan

bagaimana suatu bank mengelola modalnya. Prinsip yang digunakan dalam metode ini kurang lebihnya memperhatikan orientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komperhensif dan terstruktur. Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 turut mengikuti perkembangan terkait penilaian kinerja perbankan. Peraturan tersebut berisi pergantian parameter untuk mengukur likuiditas bank yang sebelumnya menggunakan LDR *(Loan Deposit Ratio)* menjadi LFR (*Loan to Funding Ratio).*

Kinerja bank dapat dinilai dengan beberapa indikator salah satunya dengan melihat laporan keuangan bank tersebut sehingga dapat dilihat ukuran pencapaiannya. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1995), kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena sebagai dasar untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan ini berfungsi untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, laba rugi dan perubahan ekuitas ada kepada bank yang bersangkutan maupun masyarakat. Laporan keuangan tersebut agar masyarakat mengerti kondisi dari kelemahan dan kekuatan bank tersebut serta agar pihak bank bisa terus memperbaiki manajemennya dan tetap mempertahankan kekuatannya.

Laporan keuangan mencakup profitabilitas yang digunakan untuk tolak ukur kinerja bank tersebut. Secara unum pendapatan bank diperoleh melalui dua kegiatan utamanya yaitu, pendapatan bunga dan FBI (*Fee Based Income).* Pendapatan bunga yaitu pendapatan yang didapat dari

suku bunga pinjaman. Ketika bank memberikan kredit kepada debitur, maka debitur akan membayar kewajiban serta suku bunga yang telah ditetapkan. Suku bunga yang dibayarkan oleh debitur tersebut yang akan menjadi pendapatan bagi bank. Pendapatan bunga ini masih mendominasi profit yang diterima oleh bank.

Fee based income yaitu pendapatan beban biaya atas jasa simpanan dana dan kartu kredit yang digunakan oleh nasabah. Dua kegiata utama inilah yang nantinya akan menghasilakan keuntungan bagi bank tersebut. Selain suku bunga dan *fee based income*, bank juga mempunya sumber pendapatan lain yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Biaya ini sering disebut dengan biaya *overhead.*

Biaya *overhead* merupakan seluruh biaya operasional bank selain biaya bunga. Biaya *overhead* biaya sebagai investasi yang dilakukan oleh pihak bank. Bank mengeluarkan biaya *overhead* ini untuk mendukung perusahaan untuk menjalankan kegiatannya agar mendapatkan keuntungan.

Ukuran profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Menurut Mawardi (2005), ukuran profitabilitas menggunakan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh pemilik perusahaan tersebut dari investasi, sedangkan ROA memfokuskan pada perolehan *earning* dalam operasi sebuah perusahaan.

Sehingga pada penelitian kali inic ukuran yang digunakan adalah ROA karena umumnya digunakan pada industri perbankan.

Menurut surat edaran BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Jika ROA semakin besar maka semakin baik karena tingkat pengembalian (*return)* semakin besar sehingga bank dapat menjaga kinerjanya terutama pada tingkat profitabilitas yang tinggi dan dapat memacu untuk tetap melakukan prinsip *prudential banking*. Hal ini memungkinkan nilai saham dari bank tersebut di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga akan naik. Kenaikan tersebut dapat menjadi nilai positif bagi bank dimata masyarakat. Penelitian terhadap determinan faktor-faktor profitabilitas bank sudah banyak dilakukan pada periode-periode sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya banyak menunjukan perbedaan hasil, penelitian terdahulu menunjukan hasil sebagai berikut.

Menurut Limpaphayom dan Polwitoon (2004), menunjukan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan menurut Ariffudin (2012) risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Setiawan (2016) yang menunjukan adanya pengaruh yang negatif signifikan risiko kredit terhadap profitabilitas dan menurut Agustiningrum (2013) risiko kredit menunjukan hasil negatif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Ketut (2018) pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas menunjukkan hasil negative

dan tidak signifikan. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas.

Pada penelitian risiko likuiditas oleh Limpaphayon dan Polwitoon (2004) menunjukan adanya pengaruh negatif risiko likuiditas terhadap profitabilitas, sedangkan menurut Setiawan (2016) yang menunjukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara risiko likuiditas dengan profitabilitas. Pada penelitian Dasih (2014) juga menunjukan hasil pengaruh risiko likuiditas yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian Penelitian Irmawati dan Dewi (2014) risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Menurut Ketut (2018) pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan. Sehingga penelitian pengaruh risiko likuiditas dengan profitabilitas dapat dilakukan kembali.

Pada penelitian Setiawan (2016) GCG menunjukan hasil yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Kunti (2015) dan Prasinta (2013) CGC tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Tumewu dan Alexander (2014) menyatakan GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Penelitian Listyo dan Khafid (2013) menguji pengaruh *good corporate governance* dengan ROA hasil ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan.

Pada penelitian Aini (2013) bahwa *earning* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian Setiawan (2016) menyatakan bahwa *earning* menunjukan hasil yang negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas. Raras, Rita dan Kharis (2017) hasil menyatakan bahwa *earning* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Karunia (2013) *earning* berpengaruh postitif dan signifikan terhadap profitabilitas dan menurut Irmawati dan Lestari (2014) *earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil, oleh karena itu penelitian ini dapat dilakukan kembali.

Pada Penelitian terdahulu menunjukan hubungan positif yang tidak signifikan antara *capital* dengan profitabilitas. Penelitian dari Sabir dkk (2012) menunjukan hasil positif yang signifikan antara *capital* dengan profitabilitas. Pada penelitian Dasih (2014) capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Hutagalung (2011) dan Sukma (2013) menunjukan hasil negatif antara *capital* dengan profitabilitas. Menurut penelitian Janah (2018) capital berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dari hal tersebut dapat diteliti kembali karena terdapat perbedaan hasil.

Penelitian terdahulu masih menunjukan beberapa perbedaan hasil dari analisis kinrja perbankan yang menggunakan pependekatan Risk profile bank rating terhadap profitabilitas sehingga peneliti ingin melakukan penelitian kembali terkait pengaruh kinerja perbankan terhadap profitabilitas perbankan. Pada penelitian ini menggunakan metode terbaru untuk menilai kinerja perbankan yaitu surat edaran Bank Indonesia no 13/1/PBI/2011 menjadi acuan bahwa faktor-faktor yang digunakan untuk

menganalisis kinerja perbankan diubah menjadi metode *Risk profile, Good Corporate Gevornance, Earning* dan *Capital* (RGEC).

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Irmawan dan Dewi (2014) yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012 ". Hal penting yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti mengganti objek penelitian yaitu bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 dan menjadikan Bank Swasta Konvensional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan menambahkan variabel independen yaitu risiko kredit, menambahkan variabel inependen *Good Corporate Governance* serta mengganti alat ukur risiko likuiditas dari LDR menjadi LFR karena menggunakan peraturan baru yaitu metode RGEC. Sehingga judul yang di ambil pada penelitian ini adalah "**Analisis Kinerja Perbankkan Berdasarkan Pendekatan *Risk Based Bank Rating* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Swasta Konvensional Devisa**".

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank swasta konvensional devisa?
2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank swasta konvensional devisa?

3. Apakah GCG berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank swasta konvensional devisa?
4. Apakah *earning* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank swasta konvensional devisa?
5. Apakah *capital* berpengaruh terhadap profitabilitas pada bank swasta konvensional devisa?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas pada bank swasta konvensional devisa.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada bank swasta konvensional devisa.
3. Untuk menganalisis pengaruh GCG terhadap profitabilitas pada bank swasta konvensional devisa.
4. Untuk menganalisis pengaruh *earning* terhadap profitabilitas pada bank swasta konvensional devisa.
5. Untuk menganalisis pengaruh *capital* terhadap profitabilitas pada bank swasta konvensional devisa.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bidang Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bidang manajemen keuangan khususnya mengenai kinerja perbankaan dan faktor-faktor intenal yang mempengaruhinya dan sebagai referensi

untuk para peneliti yang akan datang terkait dengan pengaruh RGEC terhadap profitabilitas bank swasta konvensional devisa.

2. Bidang Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan kinerja perbankan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan masukan pihak perbankan, para investor dan para akademisi tentang pengaruh RGEC terhadap profitabilitas bank swasta konvensional devisa. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan kinerja keuangan bank tersebut.

b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan kepada calon investor sebelum melakukan investasi saham di bank swasta konvensional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti yang akan datang khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

d. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan membantu masyarakat untuk mengetahui kondisi dari bank tersebut.

E. BATASAN PENELITIAN

1. Sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada bank swasta konvensional devisa yang mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2013-2017 dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 2017 dan sebelumnya.
2. Variabel pada penelitian ini terbatas, karena penelitian hanya menggunakan lima variabel independen karena menggunakan metode RGEC yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, *Earning* dan *Capital* perusahaan dengan menggunakan variabel dependen Profitabilitas.